

**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, RISIKO KREDIT,
GIRO WAJIB MINIMUM, PENDAPATAN BUNGA BERSIH
TERHADAP ROA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2013-2015**

JARDIMAN

100462201206

**Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat
Dalam mencapai Gelar Sarjana Strata Satu (S1)**

**PROGRAM STUDI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI
TANJUNGPINANG**

2017

ABSTRAK

Jardiman. 2017: Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Risiko Kredit, Giro Wajib Minimum, Pendapatan Bunga Bersih Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015. Pembimbing oleh Prima Aprilyani Rambe, SE, MS.c dan Sri Ruwanti, SE, MS.c.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Risiko Kredit, Giro Wajib Minimum, Pendapatan Bunga Bersih Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tahun 2013-2015. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Giro Wajib Minimum (GWM) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Risiko Kredit (NPL), Pendapatan Bunga Bersih (NIM) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Secara bersama-sama (simultan) variabel CAR, NPL, GWM dan NIM berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Kata kunci : *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Risiko Kredit (NPL), Giro Wajib Minimum (GWM), Pendapatan Bunga Bersih (NIM)

Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang memiliki peranan dalam sistem keuangan di Indonesia. Keberadaan sektor perbankan memiliki peranan cukup penting, dimana dalam kehidupan masyarakat sebagian besar melibatkan jasa dari sektor perbankan. Hal ini dikarenakan sektor perbankan merupakan suatu lembaga yang mengemban fungsi utama sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (surplus dana) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (defisit dana). (Wardiana, 2013).

Dari sisi profitabilitas, kondisi perbankan tahun 2015 masih cukup baik hal tersebut ditunjukkan dengan nilai *Return On Asset* (ROA) sebesar 2,3% masih di atas standar yang diterapkan oleh BI sebesar 1,5% untuk perbankan di Indonesia. Walaupun profitabilitas perbankan dalam kondisi wajar, namun ditahun 2015 ini melorot bila dibandingkan tahun sebelumnya. Dari data Statistik Perbankan Indonesia (SPI), laba bank umum pada 2015 anjlok 8,9%.

Penurunan ini terjadi karna beban (beban bunga maupun beban oprasional) lebih besar daripada pendapatan keduanya, salah satu penyebabnya adalah non performing loan (NPL) atau non performing finance (NPF) yang bertambah karena kondisi ekonomi yang baik. (www.bi.go.id)

Oleh karena itu didalam penelitian ini jenis bank yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan perbankan, khususnya bank yang menyajikan laporan keuangannya (*go public*) agar mempermudah penelitian yang dilakukan.

Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa sektor perbankan mempunyai peran penting sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Kesehatan dan stabilitas perbankan akan sangat berpengaruh terhadap pasang surut perekonomian suatu negara serta bank yang sehat merupakan kebutuhan suatu perekonomian yang ingin tumbuh dan berkembang dengan baik. Kasmir (2012:12) mengungkapkan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpundana dari masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Fungsi utama perbankan adalah sebagai penghimpun dana dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan rakyat banyak (Hasibuan, 2009:4).

Penilaian terhadap kinerja suatu bank pada dasarnya dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan bank yang bersangkutan. Salah satu tujuan dari pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi bagi para pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang diterbitkan diharapkan mencerminkan kinerja bank yang sebenarnya. Dengan memiliki kinerja yang baik maka masyarakat akan menginvestasikan dananya pada bank tersebut.

Rasio yang bisa dijadikan sebagai indikator profitabilitas suatu bank adalah *Return On Asset* (ROA), dimana rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam pemanfaatan aktiva yang dimilikinya (Sudiyanto dkk. 2010). Menurut Safri (2010:305) rasio *Return On Asset* (ROA) dapat diukur dengan perbandingan antara laba bersih terhadap total aset (total aktiva). Semakin besar *Return On Asset* (ROA) menunjukkan bahwa semakin baik kinerja suatu bank, hal ini disebabkan karna tingkat pengembalian yang semakin besar.

ROA merupakan salah satu dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Pentingnya ROA bagi investor adalah sebagai salah satu tolok ukur dalam memberikan penilaian suatu investasi sebelum keputusan investasi tersebut diambil.

Berdasarkan latar belakang diatas dan beberapa hasil penelitian sebelumnya terdapat ketidak konsistenan, maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Risiko Kredit, Giro Wajib Minimum (GWM), Pendapatan Bunga Bersih Terhadap (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015”**.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka pokok permasalahan ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015?
2. Apakah Risiko Kredit berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015?
3. Apakah Giro Wajib Minimum (GWM) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015?
4. Apakah Pendapatan Bunga Bersih (*Net Income Margin*) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015?
5. Apakah CAR, Risiko Kredit, Giro Wajib Minimum (GWM) dan Pendapatan Bunga Bersih berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015?

Kajian Pustaka

Pengertian Perbankan

Bank bisa dikatakan sebagai urat nadi perekonomian suatu negara, terutama di era modern seperti sekarang ini peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah penting. Boleh dikatakan hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Menurut Undang-Undang RI nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank merupakan lembaga keuangan terpenting dan sangat mempengaruhi perekonomian baik secara mikro maupun secara makro. Kita ketahui, perbankan mempunyai pangsa pasar besar sekitar 80 persen dari keseluruhan sistem keuangan yang ada. Mengingat begitu besarnya peranan perbankan di Indonesia, maka pengambil keputusan perlu melakukan evaluasi kinerja yang memadai. Menurut Kasmir (2012:12) mengatakan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang kegiatannya usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan

menyalurkan kembali dana tersebut kemasyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Sedangkan pengertian bank menurut Hasibuan (2009:2)

mengungkapkan bahwa bank adalah lembaga keuangan, pencipta uang, pengumpul dana dan penyalur kredit, pelaksana lalu lintas pembayaran, stabilisator moneter, serta dinamisator pertumbuhan perekonomian.

Dari pengertian diatas dapat dijelaskan secara lebih luas lagi bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dengan keuangan. Sehingga berbicara mengenai bank tidak terlepas dari masalah keuangan. Kemudian bank juga memiliki tugas, fungsi dan jenis yaitu:

Penilaian Kinerja Keuangan

Bank sebagai sebuah perusahaan wajib mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank yang bersangkutan, oleh karena itu diperlukan transparansi atau pengungkapan informasi laporan keuangan bank yang bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan, serta sebagai dasar pengambilan keputusan.

Menurut Fahmi (2012:239) kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia (Jumingan, 2011:239).

Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui berbagai macam variabel atau indikator, antara lain melalui laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan ini dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang umum digunakan sebagai dasar di dalam penilaian kinerja perusahaan. Kinerja merupakan hal yang penting yang harus dicapai oleh perusahaan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Return On Asset (ROA)

Salah satu ukuran untuk melihat kinerja keuangan perbankan adalah melalui ROA. Menurut Bank Indonesia ROA merupakan perbandingan laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset dalam suatu periode. ROA dipilih sebagai variabel dependen karena ROA merupakan rasio yang sangat penting mengingat keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aset dapat mencerminkan efisiensi usaha suatu bank.

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan. Menurut Bringham dan Houston (2009:109) *Return on Assets (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan dari keseluruhan modal yang diinvestasikan ke dalam seluruh aktiva perusahaan untuk menghasilkan

keuntungan. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula *Return on Assets* (ROA), hal ini membuktikan bahwa perusahaan semakin efektif dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ROA dapat diukur dengan perbandingan antara laba bersih terhadap total aset (total aktiva) (Bringham dan Houston,2009:109).

Total aset yang digunakan untuk mengukur *Return on Assets* (ROA) adalah hasil dari seluruh jumlah aset yang dimiliki oleh bank bersangkutan. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) akan semakin besar. *Return on Assets* (ROA) dapat menunjukkan kemampuan suatu manajemen perusahaan dalam menghasilkan income atau pendapatan dari pengelolaan aset yang dimiliki. Bank Indonesia menetapkan standar yang paling baik untuk *Return On Assets* (ROA) dalam ukuran bank-bank Indonesia yaitu 1,5% (Hasibuan,2009:100).

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, seperti kredit yang diberikan bank (Kasmir, 2012:325). CAR merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri disamping bank memperoleh dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain (Dendawijaya,2005:122).

Rasio ini digunakan untuk mengetahui apakah permodalan bank yang ada telah mencukupi untuk mendukung kegiatan bank yang dilakukan secara efisien, apakah permodalan bank tersebut mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, dan apakah kekayaan bank (kekayaan pemegang saham) semakin besar atau semakin kecil

Risiko Kredit

Menurut kasmir (2016:228) Risiko kredit adalah merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur resiko terhadap kredit yang disalurkan dengan membandingkan kredit macet dengan jumlah kredit yang disalurkan. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.

Setiap bank wajib memperhatikan kemampuan membayar dari debitur, sebagai antisipasi bank atas potensi kerugian dari kredit bermasalah, dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Rasio NPL digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada

pihak ketiga, tidak termasuk kredit kepada bank lain. Semakin kecil NPL maka akan semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank.

Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam yang tidak dapat atau tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamkannya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya (Pandia, 2012:204 dalam Harimufti, 2016).

Giro Wajib Minimum (GWM)

GWM yaitu simpanan minimum oleh bank dalam bentuk saldo rekening giro Rupiah pada Bank Indonesia yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari DPK (Muhammad 2002:324 dalam Husnah, 2006). Dana Pihak Ketiga adalah dana yang dihimpun dari masyarakat berupa tabungan, deposito dan giro. Dana yang dihimpun dari masyarakat digunakan oleh bank untuk melakukan ekspansi kredit maupun investasi. Dendawijaya (2009:49) mengungkapkan bahwa dana pihak ketiga yang di himpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank).

GWM merupakan tingkat likuiditas yang dijamin oleh bank sentral (Bank Indonesia) yang ditunjukkan dengan besarnya giro yang disetorkan oleh bank kepada BI. Semakin tinggi GWM semakin besar likuiditas bank dijamin oleh BI, sehingga jika terjadi kesulitan likuiditas bank tersebut dapat meminjam secara langsung kepada BI.

Dalam pengaturan likuiditas perbankan, salah satu yang dapat digunakan adalah melalui penetapan kebijakan GWM yang merupakan perbandingan antara saldo giro Yang wajib dipelihara oleh bank berupa SBI, SUN dan atau *Excess Reserve* terhadap dana pihak ketiga yang dimiliki bank (Wahyunni, 2014).

Pendapatan Bunga Bersih

Net Income Margin (NIM) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pemberian kredit atau pinjaman, sementara bank memiliki kewajiban beban bunga kepada deposan. Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

NIM diukur dari perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap aktiva produktif. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang diberikan. NIM mencerminkan risiko pasar yang timbul akibat berubahnya kondisi pasar, dimana hal tersebut dapat merugikan bank (Hasibuan, 2007).

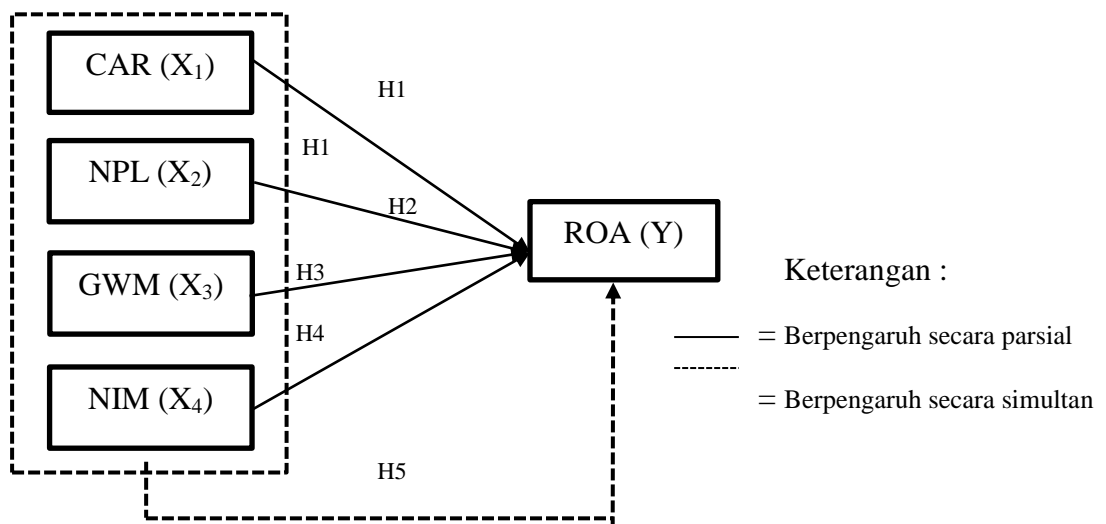
Meningkatnya pendapatan bunga dapat memberikan kontribusi laba terhadap bank. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar perubahan *Net*

Income Margin (NIM) suatu bank, maka semakin besar pula profitabilitas bank tersebut, yang berarti kinerja keuangan tersebut semakin meningkat.

NIM juga digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga dari kredit yang disalurkan (Mahardian, 2008).

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori, penelitian terdahulu dan pengaruh variabel masing-masing penelitian maka dapat disusun rancangan penelitian teoritis sebagai berikut :



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Teoritis

Pengembangan Hipotesis

H₁ : Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)

H₂ : Rasio *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)

H₃ : Rasio GWM berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)

H₄ : Rasio NIM berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)

H₅ : Rasio *Capital Adequacy Ratio* CAR, Risiko Kredit, GWM dan Pendapatan Bunga Bersih berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

METODOLOGI PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini yaitu *Return on Asset* (ROA). ROA merupakan indikator dari kinerja keuangan. ROA merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan dari pengelolaan aset yang dimiliki. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (kasmir, 2012:330):

Variabel Independen

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Resiko Kredit, Giro Wajib Minimum (GWM), Pendapatan Bunga Bersih.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, maksimum dan minimum. Data deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan atau mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. Pengujian ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah berdistribusi normal. Data yang digunakan dalam penelitian bebas dari gejala multikolonieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Asumsi klasik yang baik adalah berdistribusi normal, tidak terjadi multikolonieritas, tidak terjadi autokorelasi, dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Semua pengolahan data statistik untuk pengujian tersebut dilakukan dengan menggunakan SPSS 21.

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Priyatno (2011:238) mengatakan bahwa analisis linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Regresi linier berganda sangat bermanfaat untuk meneliti pengaruh beberapa variabel yang berkorelasi dengan variabel yang diuji. Teknik analisis ini sangat dibutuhkan dalam berbagai pengambilan keputusan baik dalam perumusan kebijakan manajemen maupun dalam telaah ilmiah.

Pengujian Hipotesis

Uji ini dimaksudkan bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh dari tiap variabel. Apakah dari tiap-tiap variabel itu besar atau tidak pengaruhnya nanti. Yakni meliputi uji Koefisien Determinasi (Adjusted R), uji T statistik dan uji F statistik (simultan).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Unit Analisis/Observasi

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 24 perusahaan dari 43 perusahaan yang telah memenuhi kriteria dalam penelitian.

Deskriptif Data Penelitian

Table 4.1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	72	.07	.31	.1789	.03861
NPL	72	.00	.93	.0434	.12150
GWM	72	.05	.12	.0852	.01023
NIM	72	.01	.76	.0572	.08632
ROA	72	.00	.04	.0139	.00842
Valid N (listwise)	72				

(Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 21).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

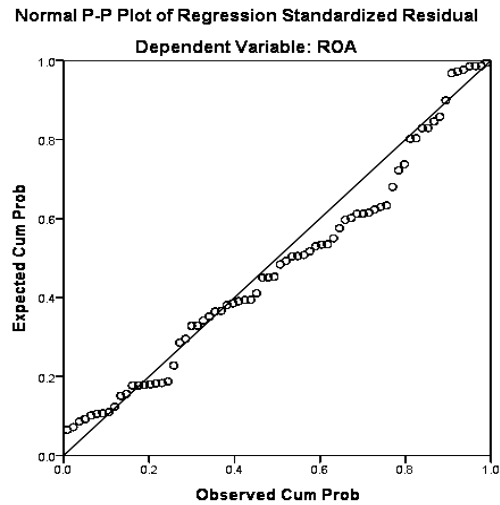
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00753453
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.127
	Negative	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		1.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.197

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

(Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 21).

Dari hasil uji statistik di atas, besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 1.076 dan signifikansinya $0.197 > 0.05$, maka H_0 dapat diterima, yang berarti data residual berdistribusi normal.



(Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 21)

Gambar 4.1
Grafik Normal Probability Plot

Berdasarkan grafik Normal *P-Plot* diatas, maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh terdistribusi dengan normal karena tampilan grafik tersebut memperlihatkan penyebaran data (titik) mengikuti garis diagonal. Hal ini mengindikasikan bahwa data dari hasil penelitian ini dikatakan normal.

Uji Multikolinieritas

Table 4.3
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CAR	.960	1.041
	NPL	.843	1.187
	GWM	.865	1.156
	NIM	.992	1.008

a. Dependent Variable: ROA

(Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 21)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat di simpulkan bahwa variabel independen tidak mengalami multikolonieritas karna masing-masing nilai VIF variable independen $> 0,10$ dan $VIF < 10$.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.4

Hasil Uji Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.447 ^a	.200	.152	.00776	1.252

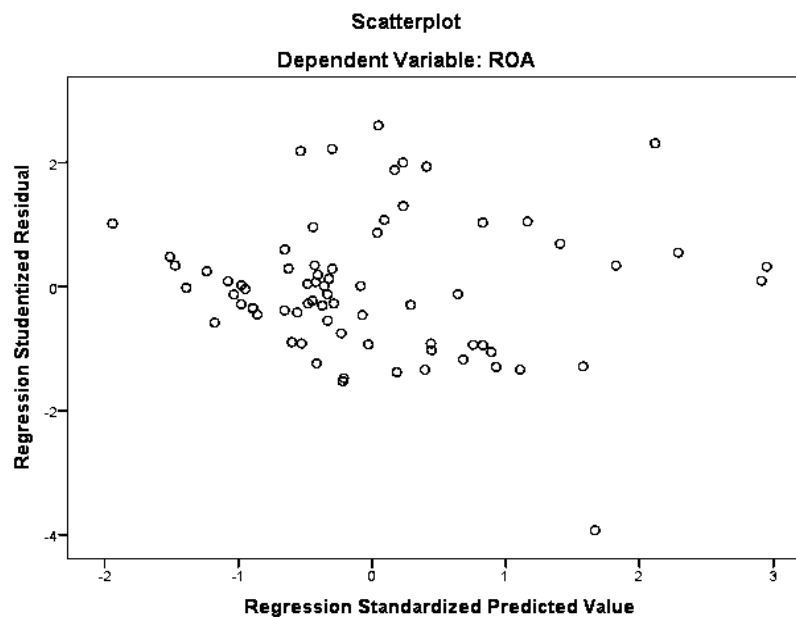
a. Predictors: (Constant), NIM, GWM, CAR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

(Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 21)

Hasil uji Durbin-Watson dalam tabel 4.8 menunjukkan nilai DW sebesar 1.252 dengan jumlah observasi (n) 72 dan 3 variabel bebas. Berdasarkan persyaratan angka $DW > 1$ dan $DW < 3$ ($1.252 > 1$ dan $1.252 < 3$). Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas



(Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 21)

Gambar 4.2
Grafik Scatterplot

Pada grafik *scatterplot* di atas, tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.5
Hasil Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.011	.006		1.905	.061
CAR	.020	.015	.162	1.348	.182
NPL	.001	.005	.016	.122	.903
GWM	-.105	.060	-.220	-1.741	.086
NIM	.004	.007	.076	.647	.520

a. Dependent Variable: RES2

(Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 21).

Dari tabel 4.5 Uji *Glejser* diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Unstandardized Residual* untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* adalah $0.182 > 0.05$, nilai signifikansi *Unstandardized Residual* variabel Risiko Kredit adalah $0.903 > 0.05$, nilai signifikansi *Unstandardized Residual* variable Giro Wajib Minimum adalah $0.086 > 0.05$, dan nilai signifikansi *Unstandardized Residual* variabel Pendapatan Bunga Bersih adalah $0.520 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas karena nilai signifikansi *Unstandardized Residual* dari seluruh variabel independen $> 0,05$.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.6
Hasil
Uji Analisis Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.017	.009		1.856	.068		
CAR	.080	.024	.368	3.297	.002	.960	1.041
NPL	.008	.008	.117	.980	.331	.843	1.187
GWM	-.212	.097	-.258	-2.193	.032	.865	1.156
NIM	.009	.011	.090	.822	.414	.992	1.008

a. Dependent Variable: ROA

(Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 21)

Hasil analisis regresi berganda yang diperoleh dari hasil perhitungan melalui SPSS 21, dapat kita lihat pada tabel 4.10 di atas. Dari tabel tersebut dapat kita lihat bahwa nilai konstanta sebesar 0.017, nilai β_1 (CAR) sebesar 0.080, nilai β_2 (Risiko Kredit) sebesar 0.008, nilai β_3 (Giro Wajib Minimum) sebesar -0.212,

dan nilai β_4 (Pendapatan Bunga Bersih) sebesar 0.009, sehingga diperoleh persamaan:

$$ROA = 0.017 + 0.080(CAR) + 0.008(\text{Risiko Kredit}) - 0.212(GWM) + 0.009(NIM) + e$$

Pengujian Hipotesis

Hasil Uji t (Uji Parsial)

Tabel 4.7
Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.017	.009		1.856	.068
1 CAR	.080	.024	.368	3.297	.002
NPL	.008	.008	.117	.980	.331
GWM	-.212	.097	-.258	-2.193	.032
NIM	.009	.011	.090	.822	.414

a. Dependent Variable: ROA

(Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 21)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap ROA diketahui bahwa koefisien beta bernilai positif (0.080) dengan nilai t_{hitung} sebesar 3.297 dan sig 0.002. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.297 > 1.668$) dan sig $0.002 < 0.05$ ($df = n - k - 1 = 72 - 5 - 1 = 66$), maka dari hasil pengujian H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Dengan demikian **hipotesis pertama (H_1) diterima.**
2. Pengaruh Risiko Kredit (NPL) terhadap ROA diketahui bahwa koefisien beta bernilai positif (0.008) dengan nilai t_{hitung} sebesar 0.980 dan sig 0.331. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.980 < 1.668$) dan sig $0.331 > 0.05$ ($df = n - k - 1 = 72 - 5 - 1 = 66$), maka dari hasil pengujian H_1 ditolak dan H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel Risiko Kredit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Dengan demikian **hipotesis kedua (H_2) ditolak.**
3. Pengaruh Giro Wajib Minimum (GWM) terhadap ROA diketahui bahwa koefisien beta bernilai negatif (-2.193) dengan nilai t_{hitung} sebesar -2.193 dan sig 0.032. Karena $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-2.193 < -1.668$) dan sig $0.032 < 0.05$ ($df = n - k - 1 = 72 - 5 - 1 = 66$), maka dari hasil pengujian H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Giro Wajib Minimum secara

parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Dengan demikian **hipotesis ketiga (H₃) diterima.**

4. Pengaruh Pendapatan Bunga Bersih (NIM) terhadap ROA diketahui bahwa koefisien beta bernilai positif (0.009) dengan nilai t_{hitung} 0.822 dan signifikansi 0.414. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.822 < 1.668$) dan $sig\ 0.414 > 0.05$ ($df = n - k - 1 = 72 - 5 - 1 = 66$), maka dari hasil pengujian H₁ ditolak dan H₀ diterima. Hal ini berarti bahwa variabel Pendapatan Bunga Bersih secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Dengan demikian **hipotesis keempat (H₄) ditolak.**

Hasil Uji F (Uji Simultan)

Tabel 4.8
Hasil Uji Simultan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.001	4	.000	4.187	.004 ^b
	Residual	.004	67	.000		
	Total	.005	71			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NIM, GWM, CAR, NPL

(Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 21)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel di atas, dapat dilihat nilai F_{hitung} sebesar 4.187 dan F_{tabel} sebesar 2.350 dengan signifikansi 0.004^b. Dengan demikian dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4.187 > 2.350$) dengan signifikansi $0.004^b < 0.05$ yang menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio*, Risiko Kredit, Nilai Wajib Minimum, dan Pendapatan Bunga Bersih secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Uji Adjusted R Square

Tabel 4.9
Hasil uji Koefisien Determinan R Square / R²
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.447 ^a	.200	.152	.00776

a. Predictors: (Constant), NIM, GWM, CAR, NPL

(Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 21)

Berdasarkan perhitungan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.152 atau 15.2%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebesar 15.2% ROA dapat dijelaskan oleh *Capital Adequacy Ratio*, Risiko Kredit, Nilai Wajib Minimum, dan Pendapatan Bunga Bersih. Sedangkan sisanya sebesar 84.8% ROA dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, seperti kredit yang diberikan bank (Kasmir, 2012:325). Rasio ini digunakan untuk mengetahui apakah permodalan bank yang ada telah mencukupi untuk mendukung kegiatan bank yang dilakukan secara efisien, apakah permodalan bank tersebut mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, dan apakah kekayaan bank (kekayaan pemegang saham) semakin besar atau semakin kecil. Seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR (Harmono, 2009). Dengan kata lain, semakin kecil resiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh suatu bank (Kuncoro dan Suharjo, 2002). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memperlihatkan seberapa besar penurunan aset bank yang masih dapat ditutup oleh aktiva bank yang tersedia, semakin tinggi rasio CAR maka semakin baik kondisi suatu bank.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utomo (2014), yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Namun berbeda dengan yang dilakukan oleh Dewi Pramita Kusuma dkk. (2015), yang menghasikan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Pengaruh Risiko Kredit (NPL) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Menurut kasmir (2016:228) Risiko kredit adalah merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur resiko terhadap kredit yang disalurkan dengan membandingkan kredit macet dengan jumlah kredit yang disalurkan. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Wahyuni dan Eko Riskianto (2014), melakukan penelitian tentang Resiko Kredit (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank umum yang terdaftar di BEI. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA), namun hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Hariemufi (2016), bahwa rasio NPL berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Pengaruh Giro Wajib Minimum (GWM) terhadap *Return on Asset* (ROA)

GWM yaitu simpanan minimum oleh bank dalam bentuk saldo rekening giro Rupiah pada Bank Indonesia yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari DPK (Muhammad 2002:324 dalam Husnah, 2006). Dana Pihak Ketiga adalah dana yang dihimpun dari masyarakat berupa tabungan, deposito dan giro. Dana yang dihimpun dari masyarakat digunakan oleh

bank untuk melakukan ekspansi kredit maupun investasi. Dendawijaya (2009:49) mengungkapkan bahwa dana pihak ketiga yang di himpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank).

Semakin tinggi GWM semakin besar likuiditas bank dijamin oleh BI, sehingga jika terjadi kesulitan likuiditas bank tersebut dapat meminjam secara langsung kepada BI. Aturan yang ketat mengenai GWM sering kali menjadi suatu tekanan bagi perbankan karena aturan ini menyebabkan perbankan harus menyimpan dananya dalam bentuk Saldo Giro pada BI sehingga menjadi adanya aktiva yang tidak menghasilkan sebesar GWM utama yakni 5% dari Dana Pihak Ketiga sehingga dari dana yang tidak produktif ini menimbulkan *cost of fund* yang tentu saja akan mengurangi pendapatan bank.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiara Kusuma Hapsari (2011), melakukan penelitian mengenai rasio GWM terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank umum yang terdaftar di BEI. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa rasio GWM tersebut berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), namun hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Tri Wahyuni dan Eko Riskianto (2014) bahwa GWM tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Pengaruh Pendapatan Bunga Bersih (NIM) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Net Income Margin (NIM) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pemberian kredit atau pinjaman, sementara bank memiliki kewajiban beban bunga kepada deposan. Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Semakin besar NIM yang dicapai oleh suatu bank maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank yang bersangkutan, sehingga laba bank (ROA) akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayuningrum (2011), melakukan penelitian tentang rasio NIM terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank umum swasta yang terdaftar di BEI. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa rasio NIM tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Namun hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Dewi Luh Eprima (2015), bahwa NIM berpengaruh signifikan positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

Pengaruh CAR, NPL, GWM, dan NIM Terhadap *Return on Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel di atas, dapat dilihat nilai F_{hitung} sebesar 4.187 dan F_{tabel} sebesar 2.740 dengan signifikansi 0.004^b. Dengan demikian dapat

diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4.187 > 2.740$) dengan signifikansi $0.004^b < 0.05$ yang menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio*, Risiko Kredit, Nilai Wajib Minimum, dan Pendapatan Bunga Bersih secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Retun on Asset* (ROA).

Berdasarkan perhitungan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.200 atau 20.0%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebesar 20.0% ROA dapat dijelaskan oleh *Capital Adequacy Ratio*, Risiko Kredit, Nilai Wajib Minimum, dan Pendapatan Bunga Bersih. Sedangkan sisanya sebesar 80.0% ROA dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Maka disimpulkan bahwa CAR, NPL, GWM, dan NIM secara bersama-sama dapat digunakan untuk mengukur *Retrun On Asset* (ROA), namun kemampuan variable independen dalam memprediksi variable dependen masih rendah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Retun On Asset* (ROA) pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015.
2. Risiko Kredit (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Retun On Asset* (ROA) pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015.
3. Giro Wajib Minimum (GWM) berpengaruh signifikan terhadap *Retun On Asset* (ROA) pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015.
4. Pendapatan Bunga Bersih (NIM) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Retun On Asset* (ROA) pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015.
5. *Capital Adequacy Ratio*, Risiko Kredit, Giro Wajib Minimum, dan Pendapatan Bunga Bersih secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Retun on Asset* (ROA) pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Saran bagi pengambil kebijakan dalam berinvestasi, investor diharapkan agar lebih berhati-hati dan selektif dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi. Investor hendaknya lebih memperhatikan kondisi kesehatan perusahaan terlebih dahulu agar dapat memperoleh tingkat deviden maupun hasil investasi yang optimal.

2. Bagi penelitian selanjutnya, hendaknya dapat menggunakan pengukuran rasio yang lebih lengkap. Agar dapat diharapkan penelitian selanjutnya dapat menjangkau aspek manajemen bank seperti yang dilakukan bank Indonesia dalam melakukan penelitian kesehatan bank secara *CAMEL Rating* system dalam menganalisis laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica dan Winny Herdiningtyas. 2005 *"Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Perbankan periode 2000-2002 ."* Jurnal Akuntansi dan Keuangan , Vol. 7 No. 2, pp. 131-147
- Ayuningrum, Anggrainy Putri. 2011. *"Analisis Pengaruh CAR,NPL,BOPO,NIM dan LDR terhadap ROA (Studi pada Bank Umum Go Public yang Listed pada Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2009)"*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Bringham dan Houston. 2009. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Edisi kedua, Jakarta : Ghalia Indonesia
- Dewi, Luh Eprima. 2015. *"Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR dan NPL Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Bank Umum Swasta Nasional yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)"*. e-Journal S1 Ak. Universitas Pendidikan Ganesha, Jurusan Akuntansi Program S1, Volume: 3 No. 1 Tahun 2015
- Dewi, Pramitha Kusuma dan Abdurrakhman. 2015. *"Analisis pengaruh CAR, NPL, LDR dan NIM terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus pada Bank Umum yang Tercatat pada BEI Tahun 2008-2012)"*. JAFFA, Vol. 03, No. 1 April 2015, Hal. 17 - 30
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta
- Ghozali, I. 2013. *Analisis Multivanate dengan program SPSS*. Universitas Diponegoro
- Hapsari, Tiara Kusuma. 2011. *"Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR, GWM dan Rasio Kosentrasi Terhadap ROA (Studi Empiris pada Bank Umum yang Listing di BEI 2005-2009)"*. Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro
- Hasibuan, Malayu. 2007. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Hasibuan, Malayu. 2009. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Grasindo

- Husnah. 2006. "Analisis Pengaruh Dana Bank Loan to Deposit Ratio dan Saldo Giro Wajib Minimum Pengaruhnya Terhadap Rentabilitas PT. Bank Tabungan Negara (Persero) di Indonesia." *Fordema*, Vol. 6 No. 2, pp.1-10
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali pers
- Kasmir, 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suharjono. 2012. *Manajemen Perbankan (teori dan aplikasi)* edisi kedua. Yogyakarta. BPFE
- Lubis, Wardiana. 2013. "Analisis Pengaruh (CAR), (LDR), (NIM), (NPL), (BOPO) Terhadap ROA (Studi Kasus Pada Bank Umum Go Public Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012)". Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Priyatno, Duwi. 2011. *Buku Saku Analisa Statistik Data SPSS*. Yogyakarta : Mediakom.
- UU No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan
- Utomo, Budi Sungkowo. 2014. "Pengaruh Analisis CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, Suku Bunga SBI Terhadap ROA Bank Devisa di Indonesia periode 2005-2009". Universitas Stikubank Semarang, ISBN: 978-979-3649-81-8
- Wahyuni, Tri dan Eko Riskianto. 2014. "Pengaruh Rasio Keuangan CAR, LDR, NPL, GWM, Efisiensi Operasional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Bank pada Bank Umum di Indonesia Periode 2006-2013". Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Wardiah, Mia Lasmini. 2013. *Dasar-dasar Perbankan*. Penerbit. CV Pustaka Setia

Yasir, Hariemufti. 2016. *“Analisis Pengaruh Resiko Kredit, Resiko Likuiditas dan Permodalan Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi pada Perusahaan Bank Umum yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014)”*. Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

www.bi.go.id

www.idx.co.id